**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
	1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif *Cooperativelearning*“merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan konstruktivistik. Model pembelajaran ini mengacu pada metode pembelajaran di mana peserta didik bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar” (Prodi Biologi, 2006:34).

 Menurut Kuchak dan Eggen (1993:14), “belajar kooperatif merupakan suatu kumpulan strategi mengajar yang digunakan untuk membantu siswa satu melalui siswa yang lain dalam mempelajari sesuatu”. Slavin (2000:23), mengemukakan bahwa “pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama melalui kelompok kecil, mereka saling membantu untuk mempelajari sesuatu materi”.Hal yang serupa diungkapkan oleh Thompson dan Smith (2000:30) yaitu “pembelajaran kooperatif membahas suatu masalah, siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi akademik dan keterampilan antar pribadi”.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai suatu sistem pembelajaran di mana siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah, menyelelesaikan tugas untuk mencapai tujuan bersama, dalam suatu kelompok heterogen yang anggotanya 4 samapi 5 orang.

 Tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi keberhasilan individu yang ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk mendengarkan pendapat-pendapat orang lain dan merangkum pendapat atau temuan-temuan dalam bentuk tulisan. Tugas-tugas kelompok akan dapat memacu para siswa untuk saling bekerjasama dan mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru melalui pengetahuan yang dimilikinya. Pembelajaran kooperatif menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi melalui sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan suatu masalah.

 Ciri khas pembelajaran kooperatif adalah peserta didik ditempatkan pada kelompok-kelompok kerja dan tinggal bersama sebagai satu kelompok untuk beberapa minggu atau beberapa bulan.Siswa dilatih keterampilan-keterampilan spesifik untuk membantu mereka bekerja sama.

 Adapun unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (Ummiati, 2007: 15 ) sebagai berikut :

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “ sehidup dan sepenanggungan bersama “.

b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.

1. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
2. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya
3. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan digunakan untuk semua anggota kelompok.Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan.
4. Belajar bersama dalam proses belajar bersamanya.
5. Siswa akan diminta bertanggung jawab secara individual materi yang ditangani dalam kelompok.

Kebanyakan model pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Ummiati, 2007 :15).(a).Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi pelajaran. (b). Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi.sedang dan rendah. (c). Jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin, yang berbeda-beda. (d). Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.Ada tiga tujuan yang harapkan dapat dicapai dalam pembelajaran kooperatif, yaitu :

 Terkait penjelasan diatas,Usman(2009: 86) mengemukakan kelemahan dan kelebihan pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

Kelemahan :

1. Kesiapan guru dan murid untuk terlibat dalam satu strategi pembelajaran yang memang berbeda dengan pembelajaran yang selama ini diterapkan
2. Guru yang terbiasa memberikan semua materi kepada murid mungkin memerlukan waktu untuk dapat secara berangsur-angsur mengubah kebiasaan tersebut
3. Ketidak siapan guru untuk mengelola pembelajaran demikian dapat diatasi dengan cara pemberian pelatihan yang kemudian disertai dengan kemauan yang kuat untuk menyelesaikan. Sementara itu, ketidaksiapan murid dapat diatasi dengan cara menyediakan panduan yang antara lain memuat cara kerja yang jelas
4. Pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang cukup panjang dan fleksibel, meskipun untuk topik-topik tertentu waktu yang diperlukan mungkin cukup dua kali tatap muka ditambah dengan kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran

Kelebihan :

1. Murid dapat memiliki kemampun berkomunikasi, berpikir kritis, bertanggung jawab, dan bekerja sama. Jika kelemahan dapat diminimalkan.
2. Proses dan hasil belajar dapat memacu peningkatan potensi belajar murid secara optimal

Uraian di atas kiranya sejalan dengan penjelasan Djamarah (2002: 46) yang mengemukakan bahwa :

hakikat belajar bukan saja murid mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerima sejumlah pesan dari guru saja melainkan lebih dari itu, anak diharapkan aktif dan dinamis untuk menemukan sesuatu yang baru dengan perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik

Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran PKn kelas V SDN 4 Cilellang Utara Kabupaten Barru dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif, dimana guru memaksimalkan perannya dalam proses belajar mengajar dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe, diantaranya yang sering digunakan yaitu kooperatif tipe STAD.Pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dkk di Universitas John Hopkin.

Menurut Slavin (Khaeruddin,2005:64), “tipe *STAD* siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku”.

Menurut Nur dkk. (2000:19), STAD memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

(a). Bahan pelajaran disajikan oleh guru dan siswa harus mencurahkan perhatiannya, karena itu akan mempengaruhi hasil kerja mereka dalam kelompok.(b). Anggota kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa, mereka heterogen dalam berbagai hal seperti prestasi akademik dan jenis kelamin. (c). Setelah tiga kali pertemuan diadakan tes individu berupa kuis mingguan yang harus dikerjakan siswa sendiri-sendiri.(d).Materi pelajaran disiapkan oleh guru dalam bentuk lembar kerja siswa.(e). Penempatan siswa dalam kelompok lebih baik ditentukan oleh guru dari pada mereka memilih sendiri.

Trianto (2009: 82) membagi sintaks STAD menjadi empat yaitu :

1. Mengajar : mempersentasikan pelajaran.
2. Belajar dalam tim :siswa bekerja dalam tim mereka melalui dipandu oleh buku paket untuk menuntaskan materi pelajaran.
3. Tes :siswa mengerjakan kuis atau tugas lain secara individual.
4. Penghargaan kelompok: sebagai penutup guru memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa baik secara individual maupun kelompok.

Sedangkan Sudrajat (2003: 20) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran STAD yaitu :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya ± 4 orang
2. Guru menyajikan materi pelajaran
3. Guru memberi tugas untuk dikerjakan, anngota kelompok yang mengetahui jawabannya memberikan penjelasan kepada anggota kelompok
4. Guru memberikan pertanyaan/kuis dan siswa menjawab pertanyaan/kuis dengan tidak saling membantu
5. Pembahasan kuis
6. Kesimpulan

Dari kedua pendapat tersebut di atas , peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikemukakan oleh Sudrajat yaitu :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya ± 4 orang
2. Guru menyajikan materi pelajaran
3. Guru memberi tugas untuk dikerjakan, anngota kelompok yang mengetahui jawabannya memberikan penjelasan kepada anggota kelompok
4. Guru memberikan pertanyaan/kuis dan siswa menjawab pertanyaan/kuis dengan tidak saling membantu
5. Pembahasan kuis
6. Kesimpulan
	1. **Pengertian PKn di SD**

PKn merupakan singkatan dari Pendidikan Kewaraganegaraan.Bidang studi ini membahas sikap dan sistem berbudaya kehidupan sehari-hari manusia Indonesia dalam menjalin hubungan sesamanya, lingkungan dan kepada Pencipta-Nya.Bidang PKn ini lebih mengarah pada pembentukan sikap siswa dalam melakukan aktivitas kesehariannya agar dapat dikendalikan sebagai implementasi dan pengakuan atas perbedaan budaya berdasakan kehidupan bangsa sebagai perwujudan persatuan dan kesatuan.

Seperti diketahui bahwa suku-suku di tanah air cukup beraneka ragam.Bahasa tidak cukup untuk menyatukan seluruh komponen bangsa. Namun, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 telah memberikan keluesan setiap warga negara yang berbeda baik suku, bahasa, ataupun warna kulit untuk menata kehidupan secara damai. Pancasila dan UUD 1945 telah menjadi pandangan hidup berbangsa, di mana setiap gerak dan tindakan yang kita lakukan diharapkan dapat menjadikan Pancasila sebagai acuan.

Indonesia dikenal dengan budaya timur menjadikan Pancasila dan UUD 1945 sebagai pegangan dalam melestarikan adat istiadat masyarakat.Pancasila dan UUD 1945 tidak dibentuk berdasarkan hasil tiruan konsep negara-negara barat, tetapi merupakan pola dan perwujudan pergaulan masyarakat Indonesia yang memiliki nilai-nilai luhur yang telah melekat dalam diri setiap warga negara.Oleh karena Pancasila dirancang berdasarkan sikap dan perilaku ketimuran, maka Pancasila diharapkan dapat menyatukan kehidupan berbangsa yang majemuk. Dengan Pancasila, manusia Indonesia dapat mengembangkan kehidupan berbangsa secara bertanggung jawab. Pancasila akan mengarahkan kita utuk memperkokoh kehidupan yang semakin baik dalam mencapai tujuan berbangsa dan bernegara.Seperti yang ditulis dalam Lembaga Administrasi Negara (1996:b18), bahwa Pancasila dapat memberikan kekuatan hidup kepada bangsa Indonesia serta membimbing kita semua untuk kehidupan lahir yang makin baik di dalam masyarakat Indonesia yang adil dan makmur.

Begitu luasnya cakupan PKn, maka sudah seharusnya anak didik benar-benar dihapkan mampu mempunyai sifat-sifat berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila. Sebagaimana halnya dengan ilmu pengetahuan yang lain, maka tujuan mempelajari pendidikan Pancasila baik secara yuridis maupun konstitusional di mana Pancasila adalah dasar negara yang dipergunakan sebagai dasar pengaturan dan penyelenggaraan pemerintah negara, maupun secara objektif ilmiah di mana Pancasila merupakan paham filsafat yang uraiannya harus logis dapat diterima akal sehat. Pengajaran bidang studi PKn di sekolah diharapkan mampu memahami sekaligus mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya sebagai warga negara, sehingga segala bentuk tantangan yang akan dihadapi seiring dengan perubahan dari zaman ke zaman dapat menjadi filter yang akan membendung kemungkinan-kemungkinan buruk. Bukan tidak mungkin para generasi muda akan terpengaruh pada hal-hal yang sensasional. Sehingga akan berdampak negatif bagi generasi penerus bangsa yang diharapkan akan menjadi tulang punggung pembangunan nasional.

Untuk memahami secara mendalam pengertian PKn, terlebih dahulu dikemukakan arti pendidikan sebagi dasar pengembangan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

 Menurut Ali (1986:8) bahwa pendidikan dalam arti umum adalah :

 Segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamanya, pengetahuannya, kecakapaannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkan melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama, dengan sebaik-baiknya.

Corak pendidikan itu erat hubungannya dengan corak perhidupan, karena jika corak penghidupan itu berubah, maka berubah pulalah corak si anak. Pendidikan memerlukan usaha sadar bagi manusia untuk meneruskan, mengembangkan dan melestarikan pengalaman, kecakapan dan keterampilan dari melakukan generasi tua ke generasi berikutnya agar manusia dapat melakukan fungsinya serta dapat bergaul denagn sesamanya berdasarkan nilai, norma dan moral yang dijunjung dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan pada hakekatnya adalah suatu peristiwa penyampaian yang berlangsung dalam situasi dan komunikasi antara manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

 Salah satu arah pendidikan yang menjadi objek dalam kajian penulisan ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan Keputusan Mendikbud Nomor : 060/U/1993) (1993:1), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah:

Wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapakan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara dan mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Perilaku-perilaku yang dimaksud di atas, adalah yang tercantum di dalam penjelasan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama , perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyararakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, ataupun keinginan diatasi melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

 Berdasarkan Keputusan Mendikbud Nomor : 060/U/1993, (1993:1-2) Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan sebagai berikut:

Usaha untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara maupun antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

 Berlanjutnya fungsi PKn berdasarkan Keputusan Mendikbud, yaitu:

* 1. Melestarikan dan mengembangkan nilai moral, Pancasila secara dinamis dan terbuka, yaitu nilai moral Pancasila yang dikembangkan itu mampu menjawab tantangan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat.
	2. Mengembangkan dan membina siswa menuju manusia Indonesia seutuhnya yang sadar politik, hokum dan konstitusi negara kesatuan Republik Indonesia berlandaskan Pancasila.
	3. Membina pemahaman dan kesadaran terhadap hubungan antar warga negara dengan negara, antar warga negara dengan sesama warga negara, dan pendidikan negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
	4. Membekali siswa dengan sikap dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai moral Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari.

PKn merupakan mata pelajaran yang memberikan pembinaan cita, rasa, sikap, kemauan, nilai, moral dan keyakinan untuk berbuat sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 yang pada akhirnya diharapkan agar siswa dapat menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan di sekolah, bermasyarakat dan bernegara.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dengan berdasarkan pada Keputusan Mendikbud (1993:2) adalah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan yang mengikuti pendidikan di jenjang pendidikan menengah.

Dengan demikian, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya pembentukan sikap, salah satu wujud pembentukan tersebut adalah sebagai pribadi atau individu yang merupakan bagian dari orang lain yaitu sebagai anggota masyarakat, baik masyarakat dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas pada umumnya.

* 1. **Pengertian Belajar**

Belajar didefinisikan oleh para ahli dengan sudut pandang yang berbeda-beda, walaupun pada dasarnya perbedaan itu tidak terlalu jauh. Menurut Sudjana dalam Rahmah ST (2001: 8), ”belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Selanjutnya Slameto (Suryani, 2006: 7) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkan laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

 Gerry and Kingsley (Adriani, 2009: 6) berpendapat bahwa ”belajar adalah sebuah proses dimana tingkah laku berasal dan diubah melalui praktek dan latihan”. Gagne (Adriani, 2009: 6) menyatakan bahwa ”belajar adalah sebuah perubahan dalam karakteristik dan kemampuan manusia yang berkelanjutan dalam kurun waktu yang tertentu”.sejalan dengan itu, Hudojo (2001: 92) mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman, pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku”. Misalnya setelah belajar PKn. seorang murid mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan PKnnya dimana sebelumnya ia tidak dapat melakukannya. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar bukan menghapal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuanya, pemahamannnya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lainnya yang ada pada seseorang.

* 1. **Hasil Belajar**
	2. Pengertian hasil belajar

Hasil diartikan sebagai sesuatu yang telah dicapai dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, hasil juga diartikan sebagai sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang talah dikerjakan, baik secara individu maupun kelompok. Jadi hasil merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkkan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha.

 Sudjana (2002: 20) mengemukakan pendapat bahwa “perubahan sebagai proses hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku serta keterampilan yang ada pada diri individu.”

 Adapun Djamarah dan Aswan (2002:16) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah sejumlah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang disebabkan oleh faktor lain diluar belajar seperti perubahan karena kematangan, perubahan karena kelelahan fisik, dan sebagainya. Hasil belajar dan prestasi belajar merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa besar tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh murid setelah melakukan kegiatan belajar dalam suatu penggalan waktu tertentu melalui pemberian tes sebagai evaluasi belajar baik secara lisan maupun tulisan.Bila dikaitkan dengan PKn, maka hasil belajar matematika merupakan hasil belajar yang dicapai oleh murid setelah proses belajar-mengajar dalam selang waktu tertentu. Bila murid telah manguasai pelajaran PKn akan terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku inilah yang merupakan tujuan pengajaran matematika dalam arti murid telah memiliki pengetahuan tentang PKn. Hasil belajar ini diukur dengan tes hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan hasil belajar PKn adalah kemampuan yang dicapai murid setelah mengikuti proses belajar-mengajar yang diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar.

* 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

 Hasil belajar merupakan hasil interaksi dengan berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari murid maupun dari luar diri murid yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah. Pengenalan faktor-faktor tersebut penting artinya dalam membantu murid dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

 Slamento (2003 : 54) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor–faktor intern meliputi: faktor jasmaniah berupa; kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis berupa; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan.
2. Faktor-faktor ekstern meliputi: faktor keluarga berupa; cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah berupa; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan murid, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pengajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat berupa; kegiatan murid dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

 Sedangkan Mappasoro (2006:9) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor intern yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar, dan
2. Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang belajar.

 Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri murid dan faktor yang berasal dari luar murid, yaitu faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

**B. Kerangka Pikir**

Proses belajar mengajar merupakan proses yang sangat kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Siswa tak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan tindakan yang harus dilaksanakan terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik. Kesuksesan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran. Pendidikan harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan kegiatan belajar serta memilih strategi dan metode yang tepat untuk digunakan.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal ketika guru memahami prinsip-prinsip dan komponen pengajaran. Kemampuan guru di dalam mengelolah kelas sangat diharapkan memberi banyak manfaat terhadap tumbuh kembangnya wawasan dan pengetahuan siswa terhadap materi suatu mata pelajaran yang diajarkan sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep palajaran PKn yang diberikan.

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, tetapi menurut sebagian besar siswa sangat menjenuhkan. Untuk itu dalam proses belajar mengajar PKn, sudah sepantasnya guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa dalam memahami materi pelajaran terutama pada tingkat sekolah dasar, melalui penggunaan pembelajaran kooperatif untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada umumnya buku ajar yang digunakan oleh guru saat ini adalah buku ajar yang diterbitkan oleh penerbit tertentu.Kenyataannya di lapangan masih sulit dicerna oleh siswa. Hal ini akan membuat siswa kurang menguasai bahan pelajaran dan malas untuk belajar PKn yang pada akhirnya akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn

Sehubungan dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas V SDN 4 Cilellang, maka skema dan landasan berpikir rencana tindakan dapat digambarkan sebagai berikut:

**BAGAN KERANGKA PIKIR**

**Hasil belajar PKN murid kelas Vrendah**

**Aspek Murid**

1. Kurang dillibatkan dalam proses pembelajaran
2. Pemahaman tentang materi rendah
3. Murid hanya mencatat dan menjawab soal

**Aspek Guru**

1. Kurang mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran
2. Pengajaran yang masih berupa ceramah
3. Kurang memahami penggunaan model pembelajaran kooperatif

**Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

1. Buat Kelompok heterogen
2. Penjelasan materi
3. Pemberian tugas
4. Pemberian pertanyaan/kuis
5. Pembahasan kuis
6. kesimpulan

**Hasilbelajar PKn kelas Vmeningkat**

Gambar2.1 Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas

**C. Hipotesis**

 Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan dalam pembelajaran, maka hasil belajar PKn siswa kls V di SDN 4 Cilellang Kabupaten Barru dapat meningkat.